



**LAPORAN KINERJA
TRIWULAN 1
KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2023**

Berikut ini kami sampaikan hasil Capaian Kinerja pada KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT s.d Bulan Mei Tahun 2023 dengan uraian sebagai berikut :

1. PROGRES CAPAIAN KINERJA TRIWULAN 1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Perjanjian Kinerja	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan
1	[SK 1.0] Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra	[IKK 1.1] Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	Produk	2	TW1 : 0	TW1 : 0
2	[SK 2.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan	[IKK 2.1] Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	832	TW1 : 0	TW1 : 0
3	[SK 3.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.1] Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	45	TW1 : 0	TW1 : 56
4	[SK 3.0] Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan	[IKK 3.2] Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Lembaga	31	TW1 : 0	TW1 : 0
5	[SK 4.0] Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA	[IKK 4.1] Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	Orang	25	TW1 : 0	TW1 : 0
6	[SK 5.0] Tersedianya produk diplomasi bahasa	[IKK 5.1] Jumlah produk penerjemahan	Produk	58	TW1 : 0	TW1 : 0
7	[SK 6.0] Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perlindungan bahasa dan sastra daerah	[IKK 6.1] Jumlah partisipan perlindungan bahasa dan sastra daerah	Orang	251	TW1 : 251	TW1 : 272
7	[SK 7.0] Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.1] Predikat SAKIP Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat	Predikat	BB	TW1 : -	TW1 : -
7	[SK 7.0] Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat	[IKK 7.2] Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat	Nilai	91	TW1 : 0	TW1 : 0

2. HASIL ANALISIS CAPAIAN KINERJA TRIWULAN 1

a). PENYERAPAN ANGGARAN

Pagu Anggaran sebesar **Rp.9.183.941.000** dan Realisasi Anggaran s.d. 10 Mei 2023 sebesar **Rp. 3.137.966.323** atau **34.17%** maka sisa realisasi penyerapan anggaran s.d. 10 Mei 2023 **Rp. 6.045.974.677**

b). ANALISIS TERKAIT PROGRES CAPAIAN KINERJA, PERMASALAHAN, DAN STRATEGI YANG DILAKUKAN

A . SK 1.0 Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra

- IKK 1.1 Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra

Progress / Kegiatan :

Capaian produk pengembangan bahasa dan sastra diawali dengan pengumpulan kosakata bahasa daerah yang dilakukan di wilayah penutur bahasa Sasak, bahasa Samawa, dan bahasa Mbojo. Pengumpulan kosakata bahasa daerah tersebut berdasarkan lokasinya yaitu pengumpulan kosakata bahasa Sasak dilakukan di Pulau Lombok, yaitu di Kabupaten Lombok Tengah. Sementara itu pengumpulan kosakata bahasa Samawa dilakukan di Pulau Sumbawa yaitu di Kabupaten Sumbawa, dan pengumpulan kosakata bahasa Mbojo dilakukan di Kota Bima. Tahap selanjutnya dari inventarisasi kosakata bahasa daerah adalah melakukan verifikasi dan pengolahan data hasil verifikasi kosakata bahasa daerah. Sampai dengan triwulan I, kegiatan hasil inventarisasi kosakata bahasa daerah di Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat memasuki tahap pengolahan data untuk keperluan kegiatan lokakarya kosakata bahasa daerah yang akan dilakukan pada triwulan II.

Kendala / Permasalahan :

Kendala yang dihadapi dari inventarisasi kosakata bahasa daerah ini adalah adanya kosakata bahasa daerah di wilayah pengamatan tidak dimengerti oleh penutur bahasa daerah yang sama di wilayah lain. Selain itu terkait dengan pelaksanaan kegiatan, kesibukan anggota tim analis kata dan istilah pada kegiatan lain sehingga mengakibatkan jadwal pelaksanaan bergeser dari waktu yang ditetapkan sebelumnya.

Strategi / Tindak Lanjut :

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Kegiatan berikutnya pada tahun yang akan datang ditentukan secara matang jadwal dan penentuan target.

B . SK 2.0 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan

- IKK 2.1 Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan

Progress / Kegiatan :

Sampai dengan triwulan I belum terdapat realisasi jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan. Hal ini disebabkan oleh karena kegiatan yang termasuk dalam IKK ini dijadwalkan paling cepat pada triwulan II. Namun telah dilakukan persiapan kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Barat yang akan diselenggarakan pada bulan April 2023.

Kendala / Permasalahan :

Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Barat akan dilaksanakan pada bulan Ramadan sehingga perlu pengaturan waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel dan tidak membebani peserta.

Strategi / Tindak Lanjut :

Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Barat tetap dilaksanakan dengan memodifikasi bentuk penyampaian materi dengan panel agar tidak memakan waktu yang lama karena akan dilaksanakan pada bulan Ramadan.

C . SK 3.0 Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan

- IKK 3.1 Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya

Progress / Kegiatan :

Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya telah terealisasi sebanyak 56 lembaga. Capaian ini dihasilkan dari kegiatan Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum di Kabupaten Sumbawa sebanyak 12 lembaga dan di Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 44 lembaga. Kegiatan yang telah dilakukan di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat yaitu koordinasi, pendataan, dan sosialisasi.

Kendala / Permasalahan :

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah adanya perbedaan antara peraturan tata naskah dinas pusat, daerah, dan tata bahasa bahasa Indonesia sehingga membuat peserta kesulitan menerima sosialisasi dan mengimplementasikan di instansinya masing-masing karena peserta lebih taat pada aturan tata naskah dinas yang dibuat oleh kementerian masing-masing (Kementerian Dalam Negeri) dan peraturan Bupati. Selain itu untuk perubahan bahasa di ruang publik dibutuhkan waktu, perencanaan, dan anggaran sehingga tidak dapat segera dilihat hasilnya. Kendala selanjutnya yaitu peserta yang dikirim bukan pejabat membuat kebijakan/pengambil keputusan sehingga hasil dari sosialisasi yang didapatkan mungkin saja tidak tersampaikan kepada pejabat yang berwenang.

Strategi / Tindak Lanjut :

Strategi yang dilakukan perlu dilakukan koordinasi di tingkat nasional yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Dalam Negeri atau lembaga yang menaungi pemerintah daerah dengan mengeluarkan aturan tata naskah dinas yang seragam dan bertata bahasa bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu untuk level di daerah strategi dapat dilakukan dengan mengadakan perjanjian kerja sama antara Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang di dalamnya menetapkan panitia pelaksana yang terkoordinasi sehingga perubahan dan perbaikan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dapat berjalan dengan semestinya.

D . SK 3.0 Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan

- IKK 3.2 Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina

Progress / Kegiatan :

Salah satu kegiatan dalam terbinanya lembaga program kebahasaan dan kesastraan adalah kegiatan pemutakhiran komunitas literasi di Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini bertujuan melakukan pendataan jumlah komunitas literasi dengan cara berkoordinasi dengan komunitas literasi di wilayah sasaran.

Kendala / Permasalahan :

Pelaksanaan pemutakhiran komunitas literasi di Kabupaten Sumbawa terkendala lokasi geografis yang cukup luas dan lokasi komunitas yang tersebar luas sehingga waktu yang disediakan belum cukup untuk mendata komunitas secara sempurna.

Strategi / Tindak Lanjut :

Kegiatan pemutakhiran komunitas literasi untuk tahun berikutnya dapat dilaksanakan secara daring.

E . SK 4.0 Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA

- IKK 4.1 Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)

Progress / Kegiatan :

Belum terdapat realisasi jumlah pemelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) di triwulan I. Kegiatan yang berkaitan dengan pemelajar BIPA akan dilaksanakan pada triwulan II. Namun demikian pada triwulan I ini telah dilakukan persiapan internal.

Kendala / Permasalahan :

Belum semua kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat memiliki lembaga BIPA.

Strategi / Tindak Lanjut :

Kegiatan terkait pemelajar BIPA akan dilaksanakan di daerah yang memiliki lembaga BIPA. Selain itu Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat akan mengedepankan program kemitraan dengan lembaga di daerah untuk membentuk lembaga BIPA.

F . SK 5.0 Tersedianya produk diplomasi bahasa

- IKK 5.1 Jumlah produk penerjemahan

Progress / Kegiatan :

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Tahap awal yang telah dilakukan terkait produk penerjemahan adalah proses pengumuman sayembara penulisan cerita anak dan penerjemahan bahasa daerah melalui media sosial.

Kendala / Permasalahan :

Dalam tahap pengumuman sayembara penulisan cerita anak dan penerjemahan bahasa daerah belum terdapat kendala karena kegiatan baru dimulai sehingga belum mendapatkan umpan balik.

Strategi / Tindak Lanjut :

Strategi dalam mengatasi kendala yaitu segera membuat solusi atas kendala yang muncul.

G . SK 6.0 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra daerah

- IKK 6.1 Jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah

Progress / Kegiatan :

Sasaran kinerja partisipan masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra daerah, terutama revitalisasi bahasa daerah di Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melalui beberapa tahap, yaitu koordinasi antarinstansi yang dilakukan secara daring dengan pemangku kepentingan, kemah sastra, pengiriman tunas bahasa ibu tingkat nasional, dan pelatihan guru master. Jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah di Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 272 orang yang terdiri atas jumlah peserta kemah sastra dengan tema pelatihan penulisan cerita pendek sebanyak tujuh orang, jumlah peserta Festival Tunas Bahasa Ibu tingkat nasional sebanyak 14 orang, dan jumlah peserta Pelatihan Guru Master sebanyak 251 orang.

Kendala / Permasalahan :

Pelaksanaan kemah sastra yang sedianya akan dilaksanakan di ruang terbuka dialihkan di hotel untuk kenyamanan kegiatan karena pada saat pelaksanaan kemah sastra, di Kota Mataram dan sekitarnya sedang mengalami cuaca yang tidak menentu. Peserta kemah sastra hanya tujuh orang yang mewakili tingkat SD dan SMP untuk tiga bahasa daerah di Nusa Tenggara Barat. Selain itu terdapat kendala pada pelatihan guru master peserta melebihi target sehingga panitia kewalahan melayani peserta., terutama dari perwakilan dinas dibatasi hanya satu orang tetapi yang hadir lebih dari satu orang.

Strategi / Tindak Lanjut :

Kegiatan kemah sastra untuk tahun berikutnya perlu ditambahkan jumlah peserta dan ditambahkan pula jumlah anggarannya. Sementara itu untuk strategi penanganan peserta pelatihan guru master yang melebihi target, panitia memberikan konfirmasi kepada peserta yang belum hadir agar tidak perlu hadir ke lokasi kegiatan agar peserta dari dinas yang lain yang sudah hadir tidak perlu pulang kembali karena kelebihan peserta.

H . SK 7.0 Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

- IKK 7.1 Predikat SAKIP Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Progress / Kegiatan :

Tata kelola Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan indikator predikat SAKIP, Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melaksanakan evaluasi daya serap triwulan I tahun 2023. Evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui komponen-komponen yang telah tercapai dan komponen apa saja yang belum tercapai sehingga akan dicapai pada triwulan berikutnya dengan tetap berpegang pada jadwal yang ditetapkan.

Kendala / Permasalahan :

Terdapat penumpukan jadwal kegiatan di bulan tertentu dan berbenturan dengan kegiatan yang lain.

Strategi / Tindak Lanjut :

Terkait dengan kegiatan yang berbenturan dan penumpukan di bulan tertentu, maka dilakukan pergeseran jadwal kegiatan. Hal ini bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi anggaran.

I . SK 7.0 Meningkatnya tata kelola Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

- IKK 7.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Progress / Kegiatan :

Salah satu bentuk tata kelola Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah pembayaran gaji dan tunjangan pegawai. Selain itu pembayaran uang makan pegawai yang didasarkan pada jumlah hari pegawai masuk kerja. Pembayaran gaji dan uang makan berjalan lancar karena mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan melalui KPPN. Selain itu, pencairan anggaran melalui mekanisme uang persediaan (UP) untuk membiayai operasional perkantoran dan kegiatan juga berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan tidak pernah terjadi keterlambatan pengajuan ganti uang persediaan (GUP) ke KPPN. Berdasarkan aplikasi SAKTI untuk penyerapan anggaran pembayaran belanja gaji dan tunjangan sampai dengan 31 Maret 2023 adalah sebesar Rp566,336,582,00 dengan capaian sebesar 26,73%.

Kendala / Permasalahan :

Kendala dalam tata kelola ini adalah ketika ada kegiatan yang belum terakomodasi dalam rencana kerja dan anggaran, maka perlu dilakukan proses revisi dahulu sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk pencairan anggaran karena menunggu proses revisi selesai.

Strategi / Tindak Lanjut :

Strategi yang dapat dilakukan adalah merencanakan kegiatan dan anggaran secara lebih matang dengan tetap mengikuti linimasa kegiatan unit di atasnya.

3. REKOMENDASI PIMPINAN

Rekomendasi 1. Mengoptimalkan sisa anggaran dari kegiatan yang telah terlaksana untuk kegiatan baru. 2. Melaksanakan pembayaran kegiatan dengan sistem LS (langsung) untuk kegiatan yang memungkinkan. 3. Mempercepat proses revolving Ganti Uang Persediaan (GUP). 4. Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. 5. Melaksanakan kegiatan secara bersamaan untuk kegiatan

yang berbeda dalam satu waktu. 6. Penyusunan capaian kinerja dan anggaran yang selaras dan mengedepankan keterbukaan. 7. Penyusunan peta risiko dan mitigasi risiko semua kegiatan dengan tepat. 8. Melakukan pemantauan dan evaluasi setiap minggu dan akhir bulan capaian realisasi anggaran dan target keuangan sehingga capaian anggaran tercapai.

Demikian laporan pengukuran kinerja triwulan I tahun 2023 untuk dimanfaatkan dalam rangka perbaikan kinerja periode selanjutnya.

Mataram, 10 Mei 2023

Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB



Puji Retno Hardiningtyas